
STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SUKAU

Anggy Gita Auliya¹, Agung Kurniawan², Nabila Kurnia Adzan³

Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung

anggygitaauliya78@gmail.com¹

agung09jaya@gmail.com²

nabilla.kurnia@fkip.unila.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Seni Budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Sukau. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas, apresiasi, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru Seni Budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Sukau. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, strategi memotivasi siswa, serta evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif. Strategi ekspositori diterapkan melalui metode ceramah, pemberian contoh, dan demonstrasi materi, sedangkan strategi kooperatif melalui diskusi dan kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa. Guru juga menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil praktik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Seni Budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Sukau telah berjalan cukup baik dan mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *strategi pembelajaran, seni budaya, sekolah menengah atas.*

Abstract

This study aims to describe the teaching strategies used in the 11th-grade Cultural Arts class at SMA Negeri 1 Sukau. The study was motivated by the importance of appropriate teaching strategies to enhance students' creativity, appreciation, and skills in Cultural Arts learning. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the 11th-grade Arts and Culture teachers at SMA Negeri 1 Sukau. The research focused on lesson planning, lesson implementation, the use of instructional media, strategies for motivating students, and learning evaluation. The results of the study indicate that the teacher applies expository and cooperative learning strategies. The expository strategy is implemented through lectures, providing examples, and demonstrating the material, while the cooperative strategy is implemented through discussions and group work to increase student engagement. The teacher also uses learning media in the form of images and videos to help students understand the material. Evaluation is conducted through the assessment of the process and results of student practice. The evaluation was conducted by assessing both the process and the outcomes of student practice. Based on the research findings, it can be concluded that the Cultural Arts learning strategies for 11th-grade students at SMA Negeri 1 Sukau have been implemented quite effectively and have succeeded in increasing student participation and motivation.

Keywords: *learning strategy, arts and culture, high school.*

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan komponen utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamruni, 2012). Sejalan dengan pendapat tersebut, Trianto (2015) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengatur proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif (Sanjaya, 2017). Strategi yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal, baik dalam memahami konsep maupun mengembangkan keterampilan berpikir. Oleh karena itu, dalam penerapannya guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Uno (2015) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan memberikan fasilitas yang memungkinkan siswa belajar dengan aktif dan efektif. Selain itu, Sagala (2018) menjelaskan bahwa cakupan strategi pembelajaran meliputi keseluruhan proses pengorganisasian materi, penyampaian, serta teknik evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, tidak semua guru mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik mata pelajaran. Banyak kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik hanya berperan sebagai pendengar pasif. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Slavin (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif semestinya bersifat *student-centered* dengan strategi yang mendorong partisipasi keaktifan siswa. Jerome Bruner (Artikelsiana, 2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat aktif menemukan maknanya melalui proses eksplorasi, bukan hanya menerima informasi secara pasif.

Permasalahan utama yang masih sering ditemukan adalah penggunaan strategi pembelajaran yang cenderung konvensional. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kreativitas dan kemampuan berekspresi seni belum berkembang secara optimal. Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik materi Seni Budaya. Padahal, pembelajaran seni tari menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan mengamati, menirukan, mempraktikkan, dan mengembangkan gerak tari secara langsung agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai (Wulandari dkk., 2014). Menurut Maswan dan Muslimin (2017), proses pembelajaran wajib

menerapkan prinsip sistematis (langkah teratur, dan berkesinambungan) serta prinsip sistemik (mempertimbangkan semua komponen terkait). Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

Pembelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 1 Sukau masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses pelaksanaannya. Hasil observasi awal bahwa sebagian siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran terutama pada materi praktik. Hal ini menyebabkan kurangnya kreativitas dalam proses pembelajaran, sehingga metode yang digunakan kurang menarik untuk siswa. Kurangnya kreativitas dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya. Tanpa pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik seni, siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran seni budaya kelas XI SMAN 1 Sukau memiliki tantangan tersendiri, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya rasa percaya diri dalam berkarya, serta tingkat keaktifan belajar yang berbeda-beda. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai strategi pembelajaran seni budaya kelas XI SMAN 1 Sukau penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambatnya, serta pengaruh strategi tersebut terhadap keaktifan peserta didik. Penelitian ini menjadi penting karena strategi pembelajaran seni budaya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, baik dari segi pencapaian kompetensi siswa maupun untuk pengembangan kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Seni Budaya di kelas XI SMAN 1 Sukau. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memberikan wawasan dan pemahaman mengenai penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar,

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Sukau. Menurut Yusanto (2020), penelitian kualitatif menekankan pada penguasaan situasi yang bersifat alami dan mendeskripsikan kondisi secara detail serta mendalam mengenai apa yang terjadi dilapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan oleh guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni.

Fokus penelitian ini meliputi tiga hal utama yaitu, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru seni budaya, termasuk penyusunan RPP, pemilihan metode, dan penentuan media pembelajaran dikelas., mencakup langkah-langkah mengajar, interaksi antar guru dan siswa, serta penggunaan media dan sumber belajar. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dan kendala yang dihadapi guru. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sukau, yang berada di Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih satu minggu, yang mencakup persiapan data, dan analisis data. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dikelas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen tertulis maupun foto yang berkaitan dengan pembelajaran seni budaya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung serta wawancara dengan guru seni budaya di SMAN 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat. Informasi diperoleh dari ibu Tevi Fitriyanti, S.Pd., yang merupakan Guru seni budaya di SMAN 1 Sukau. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung. Sugiyono (2016;2019), menurut nya sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data, baik melalui pihak lain ataupun dokumen.

Instrumen pada penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, hingga evaluasi. Instrumen yang digunakan berbentuk wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengamati secara langsung penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam mengajar seni budaya. Pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan proses wawancara, sehingga pertanyaan dapat disampaikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen yang relevan dengan proses pembelajaran, seperti RPP, silabus, foto kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa, serta arsip penilaian.

Keabsahan dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang di peroleh benar-benar menggambarkan situasi dan kondisi sebenarnya dilapangan. Setiap hasil wawancara dengan guru, siswa, dan pihak sekolah direkam, ditranskrip, serta dibaca berulang kali untuk memastikan tidak ada informasi yang terlihat. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui apakah pernyataan narasumber sesuai dengan praktik yang dilakukan dikelas. Kemudian, dokumentasi seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto kegiatan, dan catatan sekolah diperiksa kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

Teknik analisis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema yang terkait dengan strategi guru non-seni dalam mengajar seni budaya, seperti penggunaan media pembelajaran yang inovatif, pengembangan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan

siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif. Selain itu, digunakan juga teknik analisis konten, analisis wawancara, analisis observasi, analisis dokumen, analisis kualitatif, analisis kuantitatif, analisis deskriptif, serta analisis kritis,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sukau. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni budaya dan siswa kelas XI SMAN 1 Sukau. Guru seni budaya berperan langsung dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran, sedangkan siswa kelas XI yang menerima langsung strategi pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya kelas XI yaitu strategi ekspositori dan strategi kooperatif. Kedua strategi tersebut digunakan untuk menyesuaikan materi pembelajaran, kondisi siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan strategi yang bervariasi membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa strategi ekspositori dan strategi kooperatif memiliki peran yang saling melengkapi dalam pembelajaran Seni Budaya. Strategi ekspositori membantu siswa memahami materi dasar melalui penjelasan guru secara langsung, sedangkan strategi kooperatif membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan kedua strategi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

1. Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara langsung oleh guru kepada siswa (Sanjaya, 2017). Dalam strategi ini guru menjadi pusat informasi yang berperan menjelaskan materi secara terstruktur, sistematis, dan terarah agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Strategi ekspositori biasanya digunakan ketika guru ingin menyampaikan konsep, teori, ataupun langkah-langkah pembelajaran yang membutuhkan penjelasan secara rinci sebelum siswa melakukan praktik atau kegiatan lainnya. Pada pembelajaran Seni Budaya, strategi ekspositori sangat membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat teoritis maupun prosedural, seperti pengertian seni, unsur-unsur seni, teknik berkarya, sejarah seni, serta tata cara penggunaan alat dan bahan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti menyusun tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, media pembelajaran, metode yang digunakan, serta menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Persiapan yang baik

membantu guru menyampaikan materi secara lebih terarah dan sistematis sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Rusman, 2017). Dalam tahap persiapan, guru juga melakukan apersepsi untuk membangun kesiapan belajar siswa. Apersepsi dilakukan dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

b. Tahap Penyajian Materi

Tahap ini merupakan inti dari strategi ekspositori karena pada tahap inilah guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa. Guru menjelaskan materi secara runtut, jelas, dan mudah dipahami agar siswa mampu menerima informasi dengan baik. Dalam penyajian materi, guru biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, maupun media pembelajaran untuk membantu memperjelas penjelasan yang diberikan.

Pembelajaran Seni Budaya, guru menjelaskan materi mulai dari pengertian, fungsi, unsur-unsur, teknik, hingga langkah-langkah dalam berkarya seni. Guru menyampaikan materi secara bertahap agar siswa tidak merasa kesulitan memahami penjelasan yang diberikan. Selain itu, guru juga menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sehingga materi lebih mudah diterima. Selama proses penyajian materi, guru tidak hanya berbicara secara satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Guru memberikan penekanan terhadap materi yang dianggap penting agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Penekanan tersebut dilakukan melalui pengulangan penjelasan pada bagian tertentu, pemberian contoh yang relevan, serta menghubungkan materi dengan kegiatan praktik yang akan dilaksanakan (Wulandari dkk., 2014).

c. Tahap Pemberian Contoh

Strategi ekspositori dilakukan guru dengan memperagakan secara langsung gerakan tari Bedana kepada peserta didik. Setelah menjelaskan materi secara teori, guru mempraktikkan setiap gerakan tari mulai dari posisi tangan, langkah kaki, hingga perpindahan gerakan agar siswa dapat melihat dan memahami teknik gerakan dengan jelas. Guru memberikan contoh secara bertahap sehingga peserta didik lebih mudah mengikuti dan menirukan gerakan tari yang diajarkan. Selain praktik secara langsung, guru juga menggunakan tutorial YouTube sebagai media pendukung pembelajaran. Peserta didik kemudian diminta mengikuti gerakan yang dicontohkan guru dan yang terdapat dalam video tutorial.

d. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran Seni Budaya, evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti tanya jawab, tugas individu, praktik, presentasi, maupun ulangan. Tahap evaluasi pembelajaran dilakukan guru melalui penilaian secara menyeluruh terhadap kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tari Bedana. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir penampilan, tetapi juga pada perkembangan peserta didik selama proses latihan berlangsung. Proses evaluasi dimanfaatkan guru untuk mencatat berbagai kelebihan

dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil evaluasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan

2. Strategi Kooperatif

Strategi kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Slavin, 2018). Pada pembelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Sukau, strategi kooperatif diterapkan agar peserta didik dapat saling membantu, berdiskusi, serta bekerja sama dalam memahami materi dan praktik seni tari. Melalui strategi ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.

Penerapan strategi kooperatif di kelas XI dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mempelajari gerakan tari, mendiskusikan teknik gerak, serta mempraktikkan tari secara bersama-sama. Dalam proses tersebut, peserta didik saling bertukar pendapat dan membantu teman kelompok yang belum memahami materi. Kegiatan ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, guru mempersiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di SMAN 1 Sukau, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian yang akan digunakan. Guru juga menentukan strategi kooperatif yang sesuai dengan materi tari Bedana agar peserta didik dapat belajar secara aktif melalui kerja sama kelompok. Guru juga mempersiapkan media dan sarana pendukung pembelajaran seperti pengeras suara, video tutorial tari Bedana dari YouTube, serta ruang kelas atau ruang praktik yang digunakan untuk latihan tari.

Persiapan pembelajaran mencakup pengaturan kelompok belajar yang akan digunakan dalam penerapan strategi kooperatif. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas beberapa peserta didik dengan kemampuan yang beragam agar tercipta kerja sama yang baik selama proses pembelajaran. Pembagian kelompok dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Guru juga menyiapkan petunjuk pelaksanaan kegiatan kelompok agar peserta didik memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Melalui persiapan yang dilakukan secara menyeluruh, proses pembelajaran tari Bedana dapat berlangsung dengan lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tahap Pembentukan Kelompok

Tahap pembentukan kelompok dilakukan setelah guru menyampaikan pengantar pembelajaran. Pada tahap ini, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari beberapa anggota. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen, yaitu dengan menggabungkan peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda agar mereka dapat saling membantu dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Sukau, setiap kelompok dibentuk untuk mempraktikkan tari Bedana secara bersama-sama. Pembentukan kelompok bertujuan untuk melatih kemampuan sosial peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik belajar berkomunikasi, bertukar ide, memberikan saran, dan menerima pendapat dari anggota kelompok lainnya. Melalui pembentukan kelompok, peserta didik juga belajar membangun kekompakan yang akan diperlukan pada saat praktik tari, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi tentang tari Bedana, mulai dari pengertian tari, gerakan dasar, pola lantai, tempo gerakan, hingga teknik kekompakan dalam menari. Guru menjelaskan materi secara langsung menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Selain penjelasan secara lisan, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa video tutorial YouTube untuk membantu peserta didik memahami contoh gerakan tari secara lebih jelas. Penggunaan video tutorial membuat peserta didik lebih mudah melihat detail gerakan, posisi tubuh, dan irama tari yang benar. Guru juga menerapkan metode demonstrasi agar memperjelas materi yang telah disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Stephanie dkk., (2018) bahwa metode demonstrasi membantu siswa untuk memudah mengetahui gerak-gerak tari karena guru secara langsung memperagakan gerak-gerak tari kepada siswa. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi atau gerakan tari yang belum dipahami.

d. Tahap Kerja Kelompok

Tahap kerja kelompok yaitu inti dari strategi kooperatif karena dalam tahap ini peserta didik mulai bekerja sama dalam kelompok masing-masing. Setelah mendapatkan penjelasan materi dari guru, setiap kelompok mulai berdiskusi dan berlatih gerakan tari Bedana bersama anggota kelompoknya. Peserta didik saling membantu dalam menghafal gerakan, menyesuaikan tempo musik, dan melatih kekompakan gerakan tari. Dalam proses kerja kelompok, peserta didik aktif melakukan latihan secara berulang agar gerakan tari dapat dilakukan dengan benar dan kompak. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam latihan sehingga hasil penampilan kelompok menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh adanya tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru berkeliling

mengamati setiap kelompok, memberikan arahan, memperbaiki gerakan peserta didik yang dinilai kurang tepat, serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam berlatih.

e. Tahap Presentasi

Dalam tahap ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil latihan tari Bedana di depan kelas. Presentasi dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap hasil kerja kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Saat tampil di depan kelas, setiap kelompok mempraktikkan gerakan tari sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Guru mengamati penampilan peserta didik dari berbagai aspek, seperti ketepatan gerakan, kekompakan kelompok, penguasaan pola lantai, dan tempo gerakan, serta ekspresi dalam menari. Selain guru, peserta didik lain juga memperhatikan penampilan kelompok yang tampil sehingga tercipta suasana pembelajaran yang saling menghargai. Setelah kelompok selesai tampil, guru memberikan penilaian dan umpan balik terhadap hasil presentasi peserta didik. Tahap presentasi bertujuan untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri peserta didik dalam menampilkan hasil kerja kelompok di depan orang lain. Selain itu, tahap ini juga membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang telah dikerjakan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik melalui aktivitas kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran Seni Budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Sukau, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Strategi utama yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kooperatif. Kedua strategi tersebut digunakan secara bergantian supaya proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, aktif, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Seni Budaya.

Strategi pembelajaran ekspositori diterapkan guru pada saat penyampaian materi pembelajaran. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai pusat informasi dengan menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik melalui metode ceramah, pemberian contoh, demonstrasi, dan tanya jawab. Guru terlebih dahulu melakukan tahap persiapan dengan menyusun RPP, menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai.

Selain strategi ekspositori, guru juga menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran Seni Budaya. Strategi ini diterapkan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertukar pendapat, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Strategi kooperatif ini mampu meningkatkan interaksi sosial, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar dan

video untuk mendukung proses pembelajaran Seni Budaya. Selain itu, guru menggunakan pendekatan yang mampu memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikelsiana. (2018). *Teori Belajar Menurut Jerome Bruner*. [Online]. Tersedia di: <https://artikelsiana.com> [Diakses 9 Agustus 2025].
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Maswan & Muslimin, K. (2017). *Teknologi pendidikan: Penerapan pembelajaran yang sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2018). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R.E. (2018). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Stephanie, P., Hasyimkan, & Wendhaningsih, S. (2018). Pembelajaran Tari *Bedana* Menggunakan Metode Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Ar Raudah Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 4.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H.B. (2017). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, R. T. A., Kurniawan, A., & Mustika, I W. (2014). Pembelajaran Tari *Bedana* dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di MTsN 2 Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3.
- Yusanto, M.I. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.